

## **Analisis bahan ajar kurikulum 2013 berbasis kecerdasan majemuk tema 8 kelas III sekolah dasar**

<sup>1</sup>Diah Tara Dewi, <sup>2</sup>Maemonah

<sup>1</sup>[24diahtara@gmail.com](mailto:24diahtara@gmail.com)

<sup>1,2</sup> PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis buku tematik Kurikulum 2013 berdasarkan kecerdasan majemuk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi pada buku siswa kelas III SD Kurikulum 2013 Tema 8 Praja Muda Karana. Tahapan penelitian ini yaitu dengan menentukan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui kecerdasan apa saja yang termuat dalam buku siswa, menentukan unit analisis, menentukan sampel, membuat pedoman pengkodean, mengumpulkan data, melakukan *data coding*, menganalisis koherensi antara buku dengan perspektif kecerdasan majemuk, mendeskripsikan hasil analisis menurut kecerdasan majemuk, menyimpulkan dan memberi masukan berdasarkan hasil analisis. Buku siswa kelas III tema 8 belum sepenuhnya memfasilitasi siswa dalam melatih kecerdasan majemuk karena distribusi kecerdasan majemuk yang dimunculkan dalam buku siswa tersebut belum merata. Kecerdasan yang paling sering muncul adalah kecerdasan linguistik 27% dan kecerdasan spasial 24%. Sedangkan kecerdasan yang paling sedikit dimunculkan adalah kecerdasan musical dan kecerdasan eksistensial yaitu 3,5%, untuk meningkatkan kecerdasan tersebut dapat diberikan tambahan materi mengenai lagu, ritme, pola irama, dan sejenisnya serta memperluas pembahasan pada materi lambang garuda dan sikap *dasa dharma*. Pengembangan materi pembelajaran dalam buku siswa menjadi salah satu langkah bagi pengarang atau penulis buku dalam memaksimalkan kecerdasan pada diri siswa.

**Kata kunci:** bahan ajar, kurikulum 2013, kecerdasan majemuk

## ***Analysis of 2013 curriculum teaching materials based on multiple intelligences theme 8 grade 3<sup>rd</sup> of elementary school***

### **ABSTRACT**

*The study aimed to explain the 2013 curriculum book's thematic analysis based on a multiple intelligence. The type of research was a descriptive study using the method of content analysis on the 3<sup>rd</sup> grade elementary curriculum book 2013 theme 8 "Praja Muda Karana". The research step was to define the goals that are to be achieved, define theory of multiple intelligences, define the units of analysis, determine samples, create coding guidelines, collect the data, conduct the data coding, analysing student book coherence based on multiple intelligence, analysing the results, conclude and suggest based on the results. Third grade student book theme 8 has not fully facilitates students in training a multiple intelligences because the distribution of a multiple intelligences revealed in the student book has not been evenly distributed. The most common intelligence is 27% linguistic intelligence and 24% spatial intelligence. While the least demonstrated intelligence was 3,5% musical and existential intelligence, to increase the intelligence could be given additional materials on songs, rhythms, and expand the discussion in the garuda emblem materials and **dasa dharma** attitudes. The*

*development of the learning materials in the student book is a step for author or book writer to maximize intelligence in students.*

**Keywords:** *teaching materials, 2013 curriculum, multiple intelligences*

*Received: June 29<sup>th</sup>, 2021    Reviewed: August 26<sup>th</sup>, 2021    Accepted: Oct 15<sup>th</sup>, 2021    Published: Jan 31, 2022*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam memperbaiki sikap dan meningkatkan pengetahuan (Widyawati, [2016](#)). Pendidikan adalah suatu tindakan yang dilaksanakan secara sadar dan direncanakan dalam rangka merealisasikan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik agar antusias dalam bidang intelektual ketuhanan, pengelolaan diri, budi pekerti, kecendekiaan, akhlakul karimah, serta kompetensi kepribadian untuk kebutuhan dirinya, masyarakat, maupun negara. Dalam aspek peningkatan potensi siswa, maka pendidikan di sekolah memiliki tugas penting karena diharapkan mampu menumbuhkan kecerdasan siswa secara maksimal. Setiap anak terlahir dengan kecerdasan yang berbeda-beda. Saat ini secara umum masyarakat mengukur kecerdasan hanya dari sisi linguistik dan matematis (Ahsani, [2020](#)). Seorang siswa diakui cerdas apabila memiliki nilai akademik yang bagus, serta kecakapan siswa hanya dipandang dari nilai akhir pada bidang akademik semata.

Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) merupakan salah satu teori yang muncul dari perkembangan pendidikan saat ini. Dr. Howard Gardner merupakan pencetus teori kecerdasan majemuk. Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam keseharian dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan baru yang sedang dihadapi. (Gangadevi & Ravi, [2014](#)). Gardner mengartikan kecerdasan sebagai suatu kemampuan yang dilengkapi dengan prosesnya. Terdapat 9 kecerdasan dalam diri manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematik, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kecerdasan majemuk sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk memasok siswa dalam menghadapi rintangan zaman yang berubah menjadi semakin kritis. Dalam hal ini berbagai aspek potensi siswa dalam berbagai bidang harus dikembangkan. Penerapan kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran tentu dapat memberi

pandangan untuk membimbing secara faktual sesuai harapan, afinitas dan talenta siswa (Lunenburg & Lunenburg, [2014](#)).

Usaha dalam memadukan beberapa kecerdasan dalam kelas dapat dilakukan dengan memadukan objek pelajaran lewat kegiatan dan media yang beranekaragam. Maka dari itu dalam pembelajaran di kelas diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar setiap kecerdasan muncul dalam diri siswa. Selanjutnya juga dibutuhkan dorongan kepada siswa agar berfikir secara kelompok ataupun mandiri untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal maupun kecerdasan interpersonal (Lunenburg & Lunenburg, [2014](#)).

Kurikulum 2013 merupakan perbaikan dari kurikulum 2004 dan KTSP 2006, yaitu kurikulum berbasis sekolah dan berbasis kompetensi. Penerapan kurikulum 2013 bertekad untuk melahirkan generasi bangsa yang kreatif, inovatif, dan produktif. Kurikulum 2013 yang disempurnakan lebih terfokus pada *mindset*, administrasi kurikulum, eksplorasi dan peningkatan materi, justifikasi kegiatan pembelajaran, serta pembiasaan tanggungan menimba ilmu supaya apa yang dihasilkan sesuai dengan tujuan awal (Ahsani, [2020](#)). Kurikulum 2013 merupakan keterpaduan antar tiga kompetensi, yaitu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Yunianto, [2021](#)). Kurikulum 2013 melewati tahap revisi selama 6 tahun karena kurikulum menjadi pokok utama dalam pendidikan dalam rangka mengarahkan segala bentuk kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Pramana, Sriasih, & Gunatama, [2019](#)). Dalam rangka perbaikan kurikulum 2013 pemerintah memfasilitasi sarana dan prasarana yang seperti bahan ajar. Kurikulum yang sedang dijalankan dan bahan ajar yang dipakai harus substansial. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dan tepat apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu buku pedoman guru dan buku siswa (Yunianto, [2021](#)).

Fungsi buku guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi guru, sebagai arahan bagaimana buku siswa digunakan, dan sebagai transparansi teknik dan strategi yang digunakan diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sementara itu buku siswa berfungsi sebagai pelaksana tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran siswa pada tiap-tiap kegiatan dalam proses pembelajaran (Yunianto, [2021](#)). Pendekatan saintifik yang dilaksanakan yaitu dengan langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan merupakan langkah-langkah yang diterapkan pada buku siswa agar siswa tidak pasif dalam kegiatan belajar. Pendekatan saintifik menjadi akomodasi dari setiap

kecerdasan majemuk yang ada pada diri siswa dalam aktifitas belajar siswa (Maharani, [2015](#)). Dengan harapan buku guru mampu mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran, sementara itu buku siswa diharapkan mampu dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal yang dimiliki oleh siswa pada tiap- tiap proses pembelajaran.

Buku siswa menjadi jembatan untuk Guru dalam meningkatkan 9 kecerdasan yang terdapat dalam diri siswa. Namun kecerdasan majemuk belum dijelaskan secara terperinci dalam buku tema, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis salah satu buku pedoman siswa kurikulum 2013. Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan untuk analisis secara mendalam mengenai kecerdasan majemuk pada buku pedoman siswa kelas III kurikulum 2013 tema 8 praja muda karena. Buku siswa kelas III tema 8 Praja Muda Karana menjadi objek penelitian ini karena secara garis besar 9 kecerdasan belum tersebar sepenuhnya dalam setiap kegiatan pembelajaran. Analisis dilaksanakan dengan tujuan untuk mendalami apa saja jenis kecerdasan yang termuat pada buku siswa pada masing- masing kegiatan pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif (deskriptif kualitatif) dengan metode *content analysis* atau analisis isi yaitu dengan cara membahas atau menganalisis lebih dalam mengenai isi dari suatu informasi tertulis atau tercetak (Abdulaziz, Rahayu, & Rahayu, [2014](#)).

Penelitian ini dilaksanakan di Jepara dengan waktu penelitian mulai bulan Maret hingga bulan Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah bahan ajar siswa kelas III Kurikulum 2013 dan *purposive sampling* menjadi teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel. Buku siswa kelas III tema 8 Praja Muda Karana menjadi sampel dan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan dengan cara analisis secara langsung terhadap Buku Siswa Kelas III tema 8 Praja Muda Karana. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan satu guru kelas III di salah satu sekolah dasar di Jepara dan 1 dosen ahli media pembelajaran untuk melakukan validasi mengenai pemilihan teori dan konsep analisis jenis- jenis kecerdasan majemuk, reabilitas, serta pengodingan data (*data coding*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengolahan data deskriptif dan kemudian hasil analisis disajikan ke dalam diagram

pie dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil analisis data. Proses penelitian yang dilakukan yaitu melalui beberapa tahapan, 1) Menentukan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui kecerdasan apa saja yang termuat dalam buku siswa, 2) Menentukan unit analisis, 3) Menentukan sampel, 4) membuat pedoman pengodingan, 5) mengumpulkan data, 6) melakukan *data coding*, 7) Analisis koherensi antara buku dengan perspektif kecerdasan majemuk, 8) Deskripsi hasil analisis menurut kecerdasan majemuk, 9) Menyimpulkan dan memberi masukan berdasarkan hasil analisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Buku Siswa Kelas III Tema 8 Praja Muda Karana

Buku siswa kelas III Tema 8 Praja Muda Karana merupakan pedoman belajar siswa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan karakteristik buku sebagai berikut :

**Tabel 1. Identitas buku**

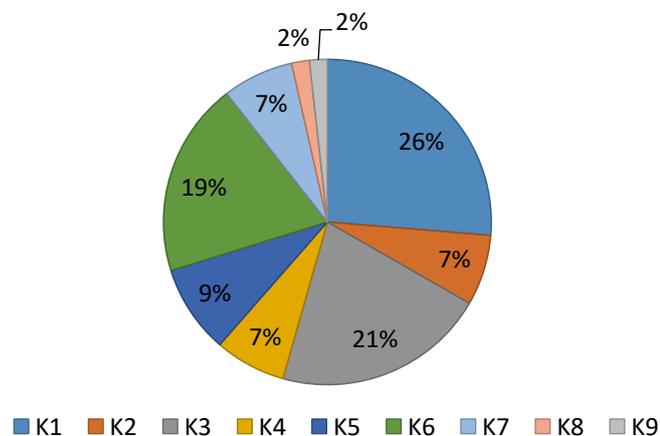
Judul Buku	Praja Muda Karana (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013) Tema 8
Penulis	Sonya Sinyayuri
Penyusun	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia
Kota Terbit	Jakarta
Penerbit	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Terbit	2018
Jumlah Halaman	226 halaman

Buku siswa berisikan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan menyajikan hasil dengan memanfaatkan beragam sumber belajar. Dalam buku siswa kelas III Tema 8 Praja Muda Karana terdiri dari 4 subtema kemudian diurai ke dalam 6 pembelajaran, tiap pembelajaran pembelajaran memiliki alokasi waktu 1 hari pertemuan. Berbagai kegiatan memberikan pengalaman baru yang berkesan bagi siswa. Tiap-tiap pembelajaran tentu memiliki tujuan mengembangkan kecerdasan siswa, namun dalam buku tema tidak dijelaskan secara rinci kecerdasan apa saja yang dikembangkan dalam setiap pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar dalam buku siswa diaplikasikan dalam sub judul ayo membaca, ayo menanya, ayo menulis, ayo berdiskusi, ayo mencoba, ayo berlatih, ayo mengamati, ayo menyanyi, ayo renungkan, dan kerjasama dengan orangtua.

Hasil analisis di setiap sub judul kegiatan siswa pada kelas III tema 8 Praja Muda Karana diperoleh hasil bahwa secara umum 9 jenis kecerdasan dalam teori *multiple intelligences* sudah nampak pada kegiatan pembelajaran di kurikulum 2013. Namun berdasarkan analisis, distribusi atau penyebaran kecerdasan majemuk pada setiap subtema belum menyebar secara merata. Distribusi merupakan kegiatan penyaluran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Sementara itu, distribusi kecerdasan merupakan penyebaran atau penyaluran kecerdasan majemuk yang terdapat pada buku siswa dengan tujuan untuk mengoptimalikan kecerdasan- kecerdasan yang ada pada diri siswa. Untuk mengetahui penyebaran atau distribusi kecerdasan apa saja yang terdapat pada setiap subtema dalam buku siswa kelas III tema 8 Praja Muda Karana maka hasil distribusi kecerdasan tersebut disajikan dengan diagram pie. Distribusi kecerdasan dalam setiap subtema terdiri dari 9 kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan eksistensial.

Hasil analisis kecerdasan majemuk pada subtema 1 “Aku Anggota Pramuka” dengan 22 subjudul kegiatan yang dilaksanakan dalam 1 minggu pada proses pembelajaran sudah menghasilkan 9 kecerdasan yang dioptimalkan, akan tetapi distribusi kecerdasan tidak merata.



**Gambar 1. Distribusi kecerdasan subtema 1**

Berdasarkan Gambar 1 pada subjudul kegiatan pada sub tema 1 Aku Anggota Pramuka diperoleh hasil dengan penjelasan sebagai berikut :

K1	: Kecerdasan Linguistik	: 26%
K2	: Kecerdasan Matematis	: 7%
K3	: Kecerdasan Spasial	: 21%
K4	: Kecerdasan Musikal	: 7%
K5	: Kecerdasan Kinestetik	: 9%
K6	: Kecerdasan Interpersonal	: 19%
K7	: Kecerdasan Intrapersonal	: 7%
K8	: Kecerdasan Naturalistik	: 2%
K9	: Kecerdasan Eksistensial	: 2%

Berdasarkan analisis data di atas, diambil kesimpulan bahwasanya kecerdasan yang sering muncul dan dominan adalah kecerdasan linguistik. Sedangkan kecerdasan yang paling sedikit dimunculkan dalam kegiatan subjudul tema 1 adalah kecerdasan naturalistik dan kecerdasan eksistensial. Berikut adalah sebagian dari kecerdasan yang terdapat pada buku siswa kelas III tema 8 Subtema 1.

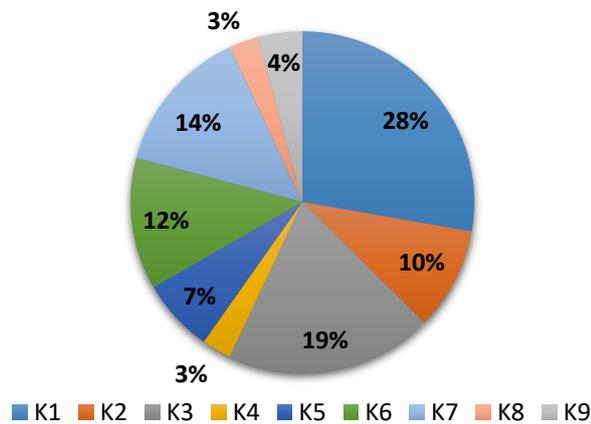


**Gambar 2. Buku tema 8 kelas III subtema 1 halaman 2 dan 3**

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada sub judul Ayo Bernyanyi terdapat 3 kecerdasan. *Pertama*, kecerdasan musikal yaitu dengan kegiatan bernyanyi, pada kegiatan tersebut kemampuan yang diharapkan pada siswa yaitu membedakan, merasakan, mengekspresikan komponen musik dan suara. *Kedua*, kecerdasan

kinestetik dengan kegiatan bertepuk tangan pada saat bernyanyi, kemampuan yang diharapkan pada siswa yaitu mengekspresikan ide dan perasaan dengan sebuah gerakan. *Ketiga*, kecerdasan interpersonal dengan kegiatan meminta siswa untuk berkelompok, dalam kegiatan ini siswa diharapkan mampu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam bernyanyi dan bertepuk tangan sesuai tanda yang dijelaskan pada buku tersebut.

Hasil analisis sub tema 2 “Aku Anak Mandiri” dengan 32 sub-judul kegiatan yang dilaksanakan selama 1 minggu, diketahui bahwa 9 kecerdasan sudah dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran namun distribusi kecerdasan tidak merata.



**Gambar 3. Distribusi kecerdasan subtema 2**

Berdasarkan gambar 3, diperoleh hasil dari sub-judul kegiatan pada subtema 2 :

K1	: Kecerdasan Linguistik	: 28%
K2	: Kecerdasan Matematis	: 10%
K3	: Kecerdasan Spasial	: 19%
K4	: Kecerdasan Musikal	: 3%
K5	: Kecerdasan Kinestetik	: 7%
K6	: Kecerdasan Interpersonal	: 13%
K7	: Kecerdasan Intrapersonal	: 14%
K8	: Kecerdasan Naturalistik	: 3%
K9	: Kecerdasan Eksistensial	: 4%

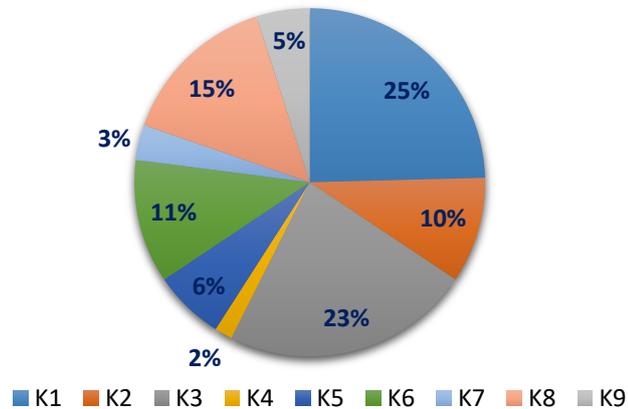
Dari analisis data di atas diketahui bahwa distribusi kecerdasan yang dominan pada sub tema 2 “Aku Anak Mandiri” adalah kecerdasan linguistik. Sub-judul kegiatan pada sub tema 2 lebih mendorong siswa untuk membaca, berbicara, menulis, dan menyampaikan ide atau gagasan. Kecerdasan yang jarang dimunculkan dalam sub tema 2 ini adalah kecerdasan musikal. Dalam kegiatan pembelajaran pada sub tema 2 hanya sedikit membahas mengenai suara, nada, ritme, irama dan instrumen- instrumen musik lainnya. Berikut adalah sebagian dari kecerdasan yang terdapat pada buku siswa kelas III tema 8 Subtema 2.



Gambar 4. Buku tema 8 kelas III subtema 2 halaman 54 dan 55

Gambar 4 menunjukkan bahwa pada sub judul Ayo Membaca terdapat 2 kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistic dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan linguistik terdapat pada bacaan aku anak mandiri, kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa dan penguasaan kosakata secara efektif. Kecerdasan ini berkaitan dengan membaca, menulis, dan berbicara (Fatonah, 2009). Kecerdasan intrapersonal terlihat pada isi dari materi bacaan “Aku Anak Mandiri” yang di dalamnya dijelaskan bahwa siswa diajak untuk menjadi anak mandiri melalui kegiatan pramuka. Kemampuan siswa yang diharapkan dalam kecerdasan intrapersonal yaitu mampu mengenal diri sendiri dapat memahami kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri, serta mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri (Nurhidayati, 2015).

Hasil analisis pada sub tema 3 “Aku Suka Berpetualang” telah menampakkan 9 kecerdasan, akan tetapi distribusinya berbeda.



**Gambar 5. Distribusi kecerdasan subtema 3**

Berdasarkan Gambar 5, distribusi subjudul kegiatan pada subtema 3 “Aku Suka Berpetualang” memperoleh hasil yang akan dijelaskan sebagai berikut:

K1	: Kecerdasan Linguistik	: 25%
K2	: Kecerdasan Matematis	: 10%
K3	: Kecerdasan Spasial	: 23%
K4	: Kecerdasan Musikal	: 2%
K5	: Kecerdasan Kinestetik	: 7%
K6	: Kecerdasan Interpersonal	: 11%
K7	: Kecerdasan Intrapersonal	: 3%
K8	: Kecerdasan Naturalistik	: 15%
K9	: Kecerdasan Eksistensial	: 5%

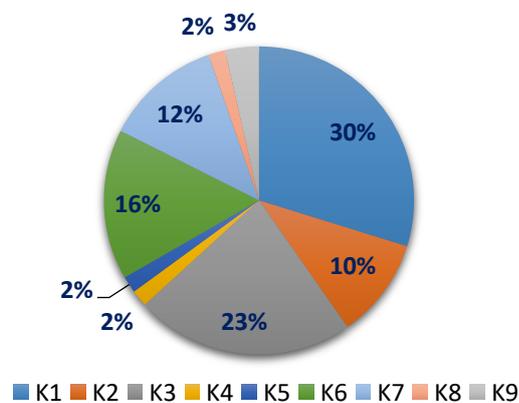
Berdasarkan analisis data di atas, diambil kesimpulan bahwa kecerdasan yang dominan dalam subjudul kegiatan pada sub tema 3 “ Aku Suka Petualang” adalah kecerdasan linguistik. Sedangkan kecerdasan yang jarang muncul adalah kecerdasan musikal. Berikut adalah sebagian dari kecerdasan yang terdapat pada buku siswa kelas III tema 8 Subtema 3.



**Gambar 6. Buku tema 8 kelas III subtema 3 halaman 113**

Gambar 6 menunjukkan bahwa kecerdasan yang muncul pada sub judul Ayo Membaca adalah kecerdasan linguistik dan kecerdasan spasial. Kecerdasan linguistik dimunculkan melalui kegiatan membaca, yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mengukur kosakata dan penggunaan bahasa. Sedangkan kecerdasan spasial terdapat pada gambar yang disajikan, siswa dapat mengetahui arti dari gambar rambu lalulintas. Siswa disajikan gambar sebagai sumber informasi dan menggunakan indra penglihat dalam memvisualisasikan gambar.

Hasil analisis yang dilakukan pada sub tema 4 “Aku Suka Berkarya” sudah menampakkan 9 kecerdasan, namun setiap kecerdasan distribusinya tidak merata.



**Gambar 7. Distribusi kecerdasan subtema 4**

Berdasarkan gambar 7, diperoleh hasil dari subjudul kegiatan pada sub tema 4 sebagai berikut :

K1	: Kecerdasan Linguistik	: 30%
K2	: Kecerdasan Matematis	: 10%
K3	: Kecerdasan Spasial	: 23%
K4	: Kecerdasan Musikal	: 2%
K5	: Kecerdasan Kinestetik	: 2%
K6	: Kecerdasan Interpersonal	: 16%
K7	: Kecerdasan Intrapersonal	: 12%
K8	: Kecerdasan Naturalistik	: 2%
K9	: Kecerdasan Eksistensial	: 3%

Berdasarkan analisis data di atas diperoleh hasil bahwasanya distribusi kecerdasan dominan pada sub tema 4 “Aku Suka Berkarya” adalah kecerdasan linguistik. Sub-judul kegiatan pada sub tema 4 lebih mengajak siswa untuk membaca, berbicara, menulis, dan menyampaikan ide atau gagasan. Kecerdasan yang jarang dimunculkan dalam sub tema 4 ini adalah kecerdasan musikal, kinestetik dan naturalistik. Berikut adalah sebagian dari kecerdasan yang terdapat pada buku siswa kelas III tema 8 Subtema 4.



Gambar 8. Buku tema 8 kelas III subtema 4 halaman 166

Gambar 8 menunjukkan bahwa kecerdasan yang muncul pada sub judul Ayo berlatih adalah kecerdasan matematis dan kecerdasan spasial. Kecerdasan matematis dimunculkan melalui kegiatan mencatat dan menghitung banyaknya rumah di sepanjang jalan yang kemudian dituangkan pada sebuah grafik. Sedangkan kecerdasan spasial yaitu dengan menggambarkan grafik dengan warna yang berbeda sesuai masing- masing keterangan, misalnya warna biru untuk jalan mawar, warna merah untuk jalan anggrek.

Berdasarkan hasil analisis kecerdasan majemuk dalam buku siswa kelas III Tema 8 Praja Muda Karana diperoleh hasil bahwa beberapa kecerdasan belum secara maksimal tersebar merata pada tiap- tiap sub-judul. Kecerdasan yang sering nampak pada sub-judul kegiatan pembelajaran adalah kecerdasan linguistik 27% dan kecerdasan spasial 24%. Sedangkan kecerdasan yang jarang muncul dalam subjudul kegiatan adalah kecerdasan musikal dan eksistensial yaitu sebesar 3,5%, hal ini dikarenakan dalam buku siswa hanya terdapat sedikit materi yang berhubungan dengan kecerdasan musical dan kecerdasan eksistensial. Seharusnya kecerdasan tersebut dapat lebih dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Kecerdasan musikal bisa dilakukan dengan mengajak siswa dengan menyanyi, mengenal ritme, belajar dan mengingat dengan irama, mengenal bunyi instrumen, mengetukkan tangan dan kaki, memainkan instrumen musik yang berkaitan dengan kegiatan praja muda karana. Kecerdasan eksistensial dapat ditampakkan seperti menghayati dan merenungkan setiap masalah dan mengambil hikmah dari setiap kejadian atau persoalan. Kecerdasan ini bisa lebih ditekankan dan dimunculkan dalam materi lambang Garuda dan sikap- sikap Dharma dengan tujuan agar siswa mampu merenungkan dan menghayati bagaimana bisa mencapai sifat dan sikap sesuai dengan materi tersebut.

Kecerdasan dapat dilakukan dengan menerapkan pendekatan yang berhubungan dengan bertambahnya kecerdasan eksistensial seperti membiasakan berbudi pekerti baik dari kecil, memberikan contoh perilaku yang baik dengan menggunakan lisan maupun tulisan. Bersama-sama siswa diajak mengamati sifat-sifat baik atau buruk dalam sebuah cerita, membedakan sifat-sifat baik dan buruk, siswa diajak meneliti benda-benda yang diciptakan oleh Allah (Astuti, 2016).

Otak siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan adanya rancangan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Kegiatan tersebut dapat menyokong siswa dalam mendeteksi gaya belajar yang sesuai dan menunjukkan kecerdasan

siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran (Kusniati, [2016](#)). Kecerdasan siswa tidak hanya ditumbuhkan melalui kecerdasan yang dimiliki siswa saja, namun mampu dimaksimalkan pula dengan kecerdasan- kecerdasan yang lainnya. Hadirnya kecerdasan majemuk berpengaruh besar terhadap prestasi siswa (Kusniati, [2016](#)). Penyampaian materi yang diterapkan oleh guru lebih mudah dipahami oleh siswa apabila selaras dengan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa (Hamzah, [2009](#)).

Guna tercapainya kecerdasan majemuk pada diri siswa, dibutuhkan bahan ajar yang memuat 9 kecerdasan tersebut. Pemerintah melalui pengarang dan penulis buku seharusnya dapat dilakukan penyempurnaan isi buku dengan menambahkan dan menuliskan aspek- aspek kecerdasan apa saja yang dihasilkan dari setiap materi sehingga buku siswa dapat memfasilitasi 9 kecerdasan majemuk secara optimal pada diri siswa.

## **SIMPULAN**

Kecerdasan dalam diri siswa dapat dioptimalkan dengan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan buku pedoman siswa yakni dengan menambahkan materi- materi yang berkaitan dengan kecerdasan majemuk agar siswa memperoleh kecerdasan secara merata dari materi yang di dapatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Buku siswa kelas III tema 8 Praja Muda Karana sudah memuat 9 kecerdasan majemuk dalam setiap subtema, namun distribusinya tidak merata. Kecerdasan paling banyak muncul dalam buku siswa kelas III tema 8 adalah kecerdasan linguistik sebesar 27% dan kecerdasan spasial 24%. Sedangkan kecerdasan yang paling sedikit muncul pada buku siswa adalah kecerdasan musikal dan kecerdasan eksistensial yaitu 3,5%. Pengarang/penulis buku dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam melengkapi materi-materi pada buku tema dan perlu dijelaskan secara rinci kecerdasan apa saja yang dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga kecerdasan majemuk tersebar secara merata dan kecerdasan dalam diri siswa dapat tumbuh secara optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdulaziz, M. F., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2014). Analisis isi Buku Sekolah Elektronik (BSE) pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan SMP kelas VIII di Kota Semarang. *JPES : Journal of Physical Education and Sports*, 3(1).

- Ahsani, E. L. (2020). Analisis bahan ajar Kurikulum 2013 berbasis Multiple Intelligences kelas IV. *Elementary*, 8(1), 19-36  
<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7398>
- Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran anak usia dini berbasis multiple intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 257-276.
- Chatib, M., & Said, A. (2012). *Sekolah Anak- Anak Juara: Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*. Bandung: Kaifa.
- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. Bandung: Kaifa.
- Fatonah, S. (2009). Menumbuhkan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) anak dengan mengenal gaya belajarnya dalam pembelajaran IPA SD. *Al-Bidayah*, 1(2), 9228- 9239.
- Gangadevi,S., & Ravi D. (2014). Multiple intelligences based curriculum to enhance inclusive education to bring out human potential. *Research Article*, 2(8), 619-626.
- Gardner, H. E. (1983). *Frames of mind: The Theory of multiple intelligences*. New York: Basic Book.
- Hamzah, A. (2009). Teori multiple intelligences dan implikasinya terhadap pengelolaan pembelajaran. *Tadris*, 4(2), 251-262.
- Kusniati, E. (2016). Strategi pembelajarn berbasis multiple intelligences. *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 9(2), 167- 179.
- Lunenburg F.C., & Lunenburg M.R. (2014). Multiple intelligences in the classroom: A fresh look at teaching writing. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 16(1), 1-14.
- Maharani, R. (2015). Model pembelajaran berbasis teori multiple intelligences: Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran Matematika. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 11-24.
- Masduki, M. (2017). Konsep pembelajaran multiple intelligences bagi anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 1-27.
- Mujib, M., & Mardiyah, M. (2017). Kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan kecerdasan multiple intelligences. *Aljabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 187-196. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2024>
- Mushollin, M. (2013). Penerapan teori multiple intelligences Howard Gardner dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Tadris STAIN Pamekasan*, 4(2), 223-235.
- Nurhidayati, T. (2015). Inovasi pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 23-56.  
<https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.23-56>
- Nurlaeliyah. (2015). Multiple intelligences terhadap perkembangan belajar siswa. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(1), 133-138.
- Pramana, N. G., Sriasih, S. P., & Gunatama, G. (2019). Analisis kesesuaian materi buku teks Bahasa Indonesia SMP/ MTs kelas VII dengan karakteristik siswa kelas VII A7 di SMPN 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jipbs.v8i1.20238>
- Rahayuningtyas, D. I., & Yuliyani, D. R. (2020). Pengembangan model multiple intelligences based learning untuk penguatan gerakan literasi sekolah dasar kelas tinggi. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1), 63-74.  
<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1698>
- Rofiah, N. H. (2016). Menerapkan multiple intelligences dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(2), 69-80.

- Suarca, K., Soetjiningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan majemuk pada anak. *Sari Pedriati*, 7(2), 85-92. <https://dx.doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Utami, S. W. (2019). Multiple intelligences: Platform global paling efektif untuk pendidikan abad ke- 21 dalam pendidikan dan pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper Psikologi Pendidikan 2019*, 251-257.
- Widyawati, S. (2016). Pengaruh kemampuan koneksi matematis siswa terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari gaya belajar pada materi Bangun Ruang Sisi Datar siswa kelas IX SMP di Kota Metro. *Iqra*, 1(1), 47-68.
- Yunianto, T. (2021). Analisis kesesuaian materi IPA dalam buku siswa kelas IV semester 1 SD dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1-17. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.8.1.1-17>

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be constructed as a potential conflict of interest.